

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci sukses menuju kemakmuran ekonomi dan standar hidup yang layak dan manusiawi bagi warga negara. Pendidikan hanya akan mencapai hasil yang layak jika bangsa dan pemerintah sadar betul pendidikan adalah investasi yang utama. Sejalan dengan paradigma dunia tentang pendidikan, pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan berat, terutama dikaitkan dengan karakteristik abad ke-21. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh (Winataputra, 2010).

Era netizen memberikan tuntutan bagi guru untuk terus belajar dan bersikap responsif terhadap perubahan abad 21 sebagaimana ditegaskan Shaeffer, dkk (dalam Hosnan, 2014, hal. 2) pada *Global Agenda for Children* tentang “*Learning for century*” (Pembelajaran Abad ke-21) bahwa untuk menghadapi abad ke-21 bangsa Indonesia dituntut terus belajar lebih banyak dan harus belajar dengan pendekatan atau cara berbeda karena menghadapi berbagai resiko dan ketidakpastian sejalan dengan perkembangan lingkungan begitu pesat, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial budaya. Guru pendidikan di sekolah sebagai ujung tombak atau sebagai sosok terdepan di dalam proses pendidikan, dituntut mampu memberikan pengetahuan sikap, perilaku, dan keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan di abad 21 (Hosnan, 2014, hal 2).

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan peserta didik dan sebaiknya mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru sebaiknya menguasai standar kompetensi guru untuk menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan memfasilitasi pengembangan

potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (Tias, Nugraha, & Zaman, 2017, hal. 1)

Pendekatan pembelajaran mengacu pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat kepada siswa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014, hal. 51).

Susilana dan Ihsan (2014) mengemukakan kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik dapat memicu muncul dan terciptanya berbagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan melibatkan seluruh panca indera, fisik, dan psikis siswa hingga membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. penerapan pendekatan saintifik dapat membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memfasilitasi siswa mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya.

Stimulasi pemikiran anak pada pendekatan saintifik dapat berupa integrasi bahasa anak, keaksaraan, matematika, dan pengembangan sains. Pembelajaran sains sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikirannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan percaya diri. Tugas guru dalam pendekatan sains adalah mengembangkan pembelajaran sains sehingga anak dapat mengeksplorasi dan berorientasi (Tias, Nugraha, & Zaman, 2017, hal. 1)

Terkait dengan penelitian sebelumnya Ayuni (2015), meneliti tentang pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran geografi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman guru terhadap pendekatan *scientific* sebagian besar tergolong sedang sampai tinggi. Sisanya berada pada tingkat pemahaman rendah. Penelitian terdahulu Utami (2017), mengenai penanaman kompetensi inti melalui pendekatan saintifik di PAUD Terpadu An-Nuur. Penelitian Utami ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan

pendekatan saintifik untuk mengembangkan kompetensi inti di PAUD An-Nuur. Hasil penelitian Utami menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dilakukan melalui lima tahap atau kegiatan meliputi observasi, tanya, mengumpulkan informasi, alasan / rekan kerja dan berkomunikasi. Penelitian terdahulu Angkur (2018), tentang kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di PAUD dalam rangka menghadapi era masyarakat ekonomi ASEAN, hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu menciptakan pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan SDM yang terampil, inovatif dan profesional. Keberhasilan proses penyelenggaraan PAUD menjadi langkah awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, seorang pendidik tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu bertahan di era me. Penelitian terdahulu Mastiah dan Ason (2016) mengenai penerapan pendekatan pada pendidikan anak usia dini. Penelitian Mastiah dan Ason bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada pemahaman lingkungan anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik. Penelitian terdahulu Akromah dan Rohmah (2019) mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak. Hasil penelitian Akromah dan Rohmah menunjukkan bahwa terlaksananya proses pendidikan dengan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang diiringi oleh antusias peserta didik dan kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh guru saat ini mengenai kebijakan Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Tidak jarang kegagalan dalam implementasi kurikulum baru itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru. Penyebab pemahaman guru dapat disebabkan oleh proses sosialisasi kurikulum baru yang belum dilakukan secara menyeluruh, atau pembinaan dan pengembangan sumber daya guru belum memadai. Sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seharusnya memiliki pemahaman tentang pendekatan pembelajaran saintifik. Mulai dari pemahaman materi, model, metode, pendekatan atau strategi, dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk melihat lebih jauh mengenai pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran saintifik maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Guru Tentang Konsep Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Satuan PAUD di Kelurahan Sukaraja Kota Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah :

Seperti apa profil pemahaman guru tentang konsep pendekatan pembelajaran saintifik pada satuan PAUD di Kelurahan Sukaraja Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui profil pemahaman guru tentang konsep pendekatan pembelajaran saintifik pada satuan PAUD di Kelurahan Sukaraja Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

### **1.1.1 Manfaat secara teoritis**

1.1.1.1 Dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana profil pemahaman guru tentang konsep pendekatan saintifik pada satuan PAUD.

1.1.1.2 Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan, dengan pendekatan saintifik di Taman Kanak-Kanak.

### **1.1.2 Manfaat secara praktis**

#### **1.1.2.1 Bagi Guru**

1.1.2.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam menempuh prosedur pendekatan saintifik.

#### **1.1.2.2 Peneliti**

Dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan saintifik dalam mengembangkan.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

### **Bab I pendahuluan**

Bab I berisi tentang penjabaran tentang implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di TK yang ada di Kelurahan Sukaraja Kota

Bandung. Pada Bab I mempunyai sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

## **Bab II Kajian Teori**

Bab II berisikan tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji. Kajian pustaka ini mengacu kepada literatur seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab III metode penelitian berisi tentang cara pengambilan data peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Bab metode penelitian ini berisi metode dan desain penelitian subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian. Teknik pengumpulan dan analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menyajikan hasil temuan dilapangan berdasarkan masalah. Dalam memaparkan hasil analisis data yang ditemukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

## **Bab V Simpulan dan saran**

Bab V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis dan temuan peneliti. Dalam bab ini terdapat saran dari peneliti untuk instansi yang bersangkutan dan juga untuk pengguna skripsi selanjutnya.